

PERANAN EKSPOR DALAM PEREKONOMIAN RIAU**Nursiah Chalid**

Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ekspor dalam perekonomian Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau. Kontribusi ekspor non migas terhadap total ekspor relative besar berkisar antara 44,74% - 69,68% selama periode 2004-2011. Besarnya kontribusi ini ditunjang oleh ekspor hasil industry yaitu berkisar antara 98,21% - 99,50%.

Peranan ekspor dalam perekonomian dilihat dari besarnya angka multiplier ekspor dan elastisitas ekspor. Angka multiplier ekspor untuk variable total nilai ekspor dan non migas, masing-masing 0,015391 dan 0,013782 sedangkan untuk variable nilai ekspor hasil minyak 0,471704. Angka multiplier ekspor untuk variable nilai ekspor hasil industry dan hasil tambang diluar migas masing-masing 0,013873 dan 0,843202

Angka elastisitas ekspor variable nilai total ekspor dan non migas masing-masing 0,7758 dan 0,7207. Angka elastisitas ekspor variable nilai ekspor hasil minyak 0,9633. Angka elastisitas ekspor variable nilai ekspor hasil industry dan hasil tambang masing-masing 0,7164 dan 0,4608.

Kata kunci : Multiplier ekspor, elastisitas ekspor

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan salah satu variable injeksi dalam perekonomian suatu negara, artinya jika ekspor suatu Negara meningkat maka perekonomian Negara tersebut akan lebih meningkat lagi, karena adanya proses multiplier dalam perekonomian tersebut.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam Negara dan dijual diluar negeri (Mankiw, 2004 : 240). Jika suatu Negara membuka perdagangan internasional dan menjadi pengekspor suatu barang, maka produsen domestic barang tersebut akan diuntungkan dan konsumen domestic barang tersebut akan dirugikan. Pembukaan perdagangan internasional akan menguntungkan Negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang diperoleh melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006 : 221).

Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diandaikan ekspor merupakan pengeluaran ekonomi, yaitu ia tidak ditentukan oleh pendapatan nasional.

Ekspor terutama ditentukan oleh harga relative barang dalam negeri dipasaran luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing dipasaran dunia, dan citarasa penduduk di Negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi suatu Negara (Sukirno, 2004 : 222).

Dari studi pertumbuhan ekonomi selama periode 1968-1984 yang dilakukan oleh Bela Balassa (1986) terhadap sekelompok luar Negara-negara yang sedang berkembang yang dibedakan antara Negara-negara yang berorientasi keluar (outward-oriented countries) dan Negara-negara yang berorientasi kedalam (inward-oriented countries) menemukan bahwa Negara-negara yang menerapkan strategi pembangunan yang berorientasi keluar memiliki kinerja pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik dari pada Negara-negara yang menerapkan strategi pembangunan yang berorientasi kedalam atau subsidi impor.

Studi yang dilakukan Anne Krueger (1978) mengemukakan bahwa kenaikan 0,1 persen didalam laju pertumbuhan ekspor mampu meningkatkan laju pertumbuhan Gross National Product (GNP) dengan kira-kira 0,11 persen.

Anne Krueger dalam Nanga (2005 : 301) juga menyatakan bahwa orientasi keluar akan mendorong kebijakan makro ekonomi yang lebih baik, misalnya para pembuat kebijakan harus menjaga nilai tukar pada tingkat yang realistic, sehingga ekspor Negara tersebut dapat bersaing dipasar luar negeri.

Berdasarkan studi dilakukan Hollis Chemery terhadap 20 negara yang sedang berkembang menemukan bahwa total input productivity meningkat diatas 3 persen pertahun di Negara-negara yang menerapkan outward-oriented atau export-oriented strategies, sedangkan Negara-negara yang menerapkan inward-oriented pertumbuhannya hanya 1 persen (Nanga, 2005 : 302).

Perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar peranan total ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau
2. Berapa besar peranan ekspor migas terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau
3. Berapa besar peranan ekspor non migas terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau
4. Berapa besar peranan ekspor minyak mentah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau
5. Berapa besar peranan ekspor hasil minyak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau

6. Berapa besar peranan nilai ekspor hasil pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau
7. Berapa besar peranan ekspor hasil industry terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau
8. Berapa besar peranan ekspor hasil tambang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui peranan ekspor terhadap perekonomian atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Untuk mengetahui peranan ekspor tersebut tersebut digunakan persamaan Regresi Linear sederhana.

$$Y = a + b X_i$$

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (juta Rupiah)

X_i = Nilai Ekspor → i = 1,2,3,4,5,6,7,8

X₁ = Nilai Total ekspor (US \$)

X₂ = Nilai total ekspor migas (US \$)

X₃ = Nilai total ekspor non migas (US \$)

X₄ = Nilai ekspor minyak mentah (US \$)

X₅ = Nilai ekspor hasil minyak (US \$)

X₆ = Nilai ekspor hasil pertanian (US \$)

X₇ = Nilai ekspor hasil industri (US \$)

X₈ = Nilai ekspor hasil tambang (US \$)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (Multiplier ekspor)

Dari persamaan regresi tersebut dihitung multiplier ekspor yang diperoleh dari angka koefisien regresi tersebut. Karena multiplier ekspor adalah angka yang menunjukkan berapa besar perubahan PDRB akibat adanya perubahan nilai ekspor. Multiplier ekspor adalah perbandingan nilai pertambahan PDRB dengan nilai pertmbahan ekspor (Δ PDRB / Δ ekspor). Dari persamaan regresi tersebut juga dihitung elastisitas ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{dy}{dx_i} \cdot \frac{\bar{x}_i}{\bar{y}}$$

E = elastisitas ekspor

$\bar{x}_i$ = nilai rata-rata variable ekspor

$\bar{y}$ = nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peranan total ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Peranan total ekspor migas terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
3. Peranan total ekspor non migas terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
4. Peranan ekspor minyak mentah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
5. Peranan ekspor hasil minyak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
6. Peranan ekspor hasil pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa migas
7. Peranan ekspor hasil industry terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa migas
8. Peranan ekspor hasil tambang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa migas

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau selama periode 2004-2011 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau Tahun 2004-2011 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB dengan Migas		PDRB tanpa Migas	
	Harga Berlaku	Harga Konstan 2000	Harga Berlaku	Harga Konstan 2000
2004	114246373,66	75216219,28	64527875,21	30879767,77
2005	139018996,15	79287586,75	79065371,46	33516541,66
2006	167068188,87	83370867,24	94815601,47	36417633,12
2007	210002560,30	86213259,47	117034983,66	39420760,09
2008	276400129,96	91085381,82	149125242,19	42596930,48
2009	297173028,31	93786236,59	179037322,61	45391943,91
2010	345661313,79	97707498,51	214552690,46	48641837,24
2011	413350122,80	102605913,65	253385326,75	52355050,73

Sumber : BPS Provinsi Riau

Pada tabel 1 tersebut dapat dikatakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau tahun 2004 berdasarkan harga bulanan bernilai sebesar Rp 114.246.373,66 juta dan pada tahun 2011 menjadi Rp 413.350.122,80 juta. Berdasarkan harga konstan 2000, pada tahun 2004 nilai Produk Domestik Regional Bruto dengan migas sebesar Rp 75.216.219,28 juta dan pada tahun 2011 nilainya menjadi Rp 102.605.913,65 juta.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto tanpa migas berdasarkan harga berlaku pada tahun 2004 adalah Rp 64.527.875,21 juta dan pada tahun 2011 sebesar Rp 253.385.326,75 juta dan berdasarkan harga konstan 2000, pada tahun 2004 bernilai sebesar Rp 30.879.767,77 juta dan pada tahun 2011 menjadi Rp 52.355.050,73 juta.

Rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dengan migas selama periode 2004-2011 adalah 4,54% per tahun. Rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tanpa migas selama periode 2004-2011 adalah 7,83% per tahun.

Perkembangan nilai ekspor migas, non migas, dan total ekspor di Provinsi Riau selama periode 2004-2011 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Nilai ekspor migas, non migas dan total ekspor Provinsi Riau tahun 2004-2011 (US \$)

Tahun	Ekspor migas		Ekspor non migas		Total ekspor
	Nilai	%	Nilai	%	
2004	2878854856	53,34	2518513556	46,66	5397368412
2005	3881874905	55,26	3142663940	44,74	7024538845
2006	4430153533	50,95	4264552836	49,05	8694706369
2007	4694096451	42,36	6311763200	57,64	11080526300
2008	7921099219	38,16	12834732316	61,84	20755831535
2009	3323570987	30,32	7638119715	69,68	10961690702
2010	4746759497	31,88	10144564146	68,12	14891323623
2011	6775013700	33,64	13364967700	66,36	20139981400

Sumber : BPS Provinsi Riau

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 sebagian besar nilai total ekspor berasal dari ekspor migas yaitu berkisar antara 50,95%-55,26% , sedangkan nilai ekspor non migas berkisar antara 46,66%-49,05%. Dari total ekspor selama periode 2007-2011 sebagian besar nilai total ekspor berasal dari ekspor non migas, yaitu berkisar antara 57,64%-69,68% dari nilai total ekspor, sedangkan nilai ekspor migas berkisar antara 30,32%-42,36% dari total nilai ekspor. Kontribusi nilai ekspor selama periode 2004-2011 berfluktuatif dan secara umum relative menurun. Sedangkan kontribusi nilai ekspor non migas terhadap total nilai ekspor juga berfluktuatif dan secara umum relative meningkat.

Perkembangan ekspor migas menurut kelompok produk yang dihasilkan yaitu minyak mentah dan hasil minyak selama periode 2004-2011 di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Nilai ekspor migas menurut kelompok produk yang dihasilkan di Provinsi Riau tahun 2004-2011 (US \$)

Tahun	Minyak Mentah		Hasil Minyak		Total nilai ekspor migas
	Nilai	%	Nilai	%	
2004	2600019855	90,31	278835001	9,69	2878854856
2005	3462300498	89,19	419574407	10,81	3881874905
2006	3899893449	88,03	530260084	11,97	4430153533
2007	4321598489	92,06	372497962	7,94	4694096451
2008	7220399575	91,15	700699644	8,85	7921099219
2009	2939702831	88,45	383868156	11,55	3323570987
2010	4104631867	86,47	642127630	13,53	4746759497
2011	6094107500	89,95	680906200	10,05	6775013700

Sumber : BPS Provinsi Riau

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui selama periode 2004-2011 yang memberikan kontribusi terbesar pada nilai ekspor migas di Provinsi Riau adalah ekspor minyak mentah, yaitu berkisar antara 86,47%-92,06% dari total nilai ekspor migas.

Pada tahun 2004 nilai ekspor minyak mentah 2600019855 US \$ (90,31%) dan pada tahun 2011 bernilai 6094107500 US \$ (89,95%).

Kontribusi nilai ekspor hasil minyak selama periode 2004-2011 berkisar antara 7,94%-13,53% dari total nilai ekspor migas. Nilai ekspor hasil minyak ini relative berfluktuasi. Pada tahun 2004 nilai ekspor hasil minyak sebesar 278835001 US \$ (9,69%) dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 680906200 US \$ (10,05%).

Kontribusi nilai ekspor minyak mentah terbesar pada tahun 2007 sebesar 92,06% dari total nilai ekspor migas dan kontribusi terbesar nilai ekspor hasil minyak pada tahun 2010 sebesar 13,53% dari total nilai ekspor migas.

Perkembangan nilai ekspor non migas menurut kelompok produk yang dihasilkan, yaitu hasil pertanian, hasil industry, hasil tambang, dan produk lainnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Nilai ekspor non migas menurut kelompok produk yang dihasilkan tahun 2004-2011 (US \$)

Tahun	Nilai hasil pertanian	Nilai hasil industry	Nilai hasil tambang	Nilai lainnya	Total nilai ekspor non migas
2004	14946914	2482427312	21071254	68076	2518513556
2005	18314385	3114285383	10064172	-	3142663940
2006	17532173	4201709167	45245863	65633	4264552836
2007	34792382	6237096566	39872401	1851	6311763200
2008	11791411	12770499130	52438571	3204	12834732316
2009	7412059	7559419480	71288176	-	7638119715
2010	7189969	9962855969	174518208	-	10144564146
2011	8794200	13141315400	214856100	-	13364967700

Sumber : BPS Provinsi Riau

Pada tabel 4 tersebut dapat diketahui kontribusi nilai ekspor hasil pertanian terhadap total nilai ekspor non migas pada tahun 2004 sebesar 14946914 US \$ (0,59%) dan pada tahun 2011 sebesar 8794200 US \$ (0,07%). Kontribusi nilai ekspor hasil pertanian ini selama periode 2004-2011 semakin menurun dan berkisar antara 0,07%-0,59% dari total ekspor non migas.

Nilai ekspor hasil industry memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor non migas. Kontribusi nilai ekspor hasil industry ini berkisar antara 98,21%-99,50% selama periode 2004-2011. Pada tahun 2004 nilai ekspor hasil industry sebesar 2482427312 US \$ (98,75%) dan pada tahun 2011 sebesar 13141315400 US \$ (98,33%).

Kontribusi nilai ekspor hasil tambang terhadap total nilai ekspor non migas pada tahun 2004 sebesar 21071254 US \$ (0,84%) dan pada tahun 2011 sebesar 214856100 US \$ (1,61%), kontribusi nilai hasil tambang terhadap nilai ekspor non migas selama periode 2004-2011 berkisar antara 0,32%-1,72% dan secara umum kontribusinya relative berfluktuasi.

Kebijakan pengembangan ekspor non migas dilakukan untuk mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri Provinsi Riau dari ekspor migas kepada ekspor non migas. Ekspor hasil industry memberikan kontribusi terbesar, hal ini terlihat pada peningkatan ekspor komoditi hasil industry melalui peningkatan kualitas dan penganeekaragaman produksi, sehingga bersaing dipasar internasional.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan migas dan data nilai total ekspor tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil Regresi linear sederhana total nilai ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	55002608,69	1,002	0,355
Total ekspor	0,015391	3,782	0,009
Koefisien korelasi (R)	0,8393		
R. square	0,7045		
F hitung	14,304		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah : $Y = 55002608,69 + 0,015391 X$

Total nilai ekspor mempunyai pengaruh yang significant terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Koefisien regresi bernilai 0,015391 berarti setiap kenaikan nilai ekspor satu US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 0,015391 juta rupiah atau dengan kata lain setiap kenaikan nilai ekspor 1000 US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 15,391 juta rupiah. Angka koefisien regresi nilai total ekspor tersebut juga merupakan angka multiplier ekspor. Dari persamaan regresi tersebut dapat diperkirakan angka elastisitas ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 0,015391 \cdot \frac{12368245900}{245365089,3} = 0,7758$$

Angka elastisitas total nilai ekspor 0,7758 berarti setiap kenaikan nilai total ekspor 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau akan meningkat sebesar 0,7758%.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau dengan migas dan nilai total ekspor migas tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 6 : hasil regresi linear sederhana total nilai ekspor migas dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	73531229,31	0,703	0,508
Ekspor migas	0,035566	1,732	0,134
Koefisien korelasi (R)	0,5773		
R. square	0,3332		
F hitung	2,999		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 73531229,31 + 0,035566 X$

Dari nilai t hitung dan F hitung ternyata tidak significant, berarti ekspor migas tidak berpengaruh terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau. Hal ini dapat dipahami karena nilai ekspor migas tersebut dikelola oleh pemerintah pusat, sedangkan Provinsi Riau hanya mendapatkan bagi hasil dari nilai ekspor migas tersebut.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas dan nilai total ekspor non migas Provinsi Riau tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 7 : hasil regresi linear sederhana total nilai ekspor non migas dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	40196098,96	1,448	0,198
Ekspor non migas	0,013782	4,222	0,006
Koefisien korelasi (R)	0,8650		
R. square	0,7482		
F hitung	17,825		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah : $Y = 40196098,96 + 0,013782 X$

Total nilai ekspor non migas mempunyai pengaruh significant terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung maupun angka koefisien determinasi (R^2). Koefisien regresi variable ekspor non migas bernilai 0,013782 berarti setiap kenaikan nilai ekspor non migas satu US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 0,013782 juta rupiah atau dengan kata lain setiap kenaikan nilai ekspor non migas sebesar 1000 US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 13,782 juta rupiah.

Dari persamaan regresi tersebut dapat diperkirakan angka elastisitas ekspor non migas terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 0,013782 \cdot \frac{7527484676}{143943051,7} = 0,7207$$

Angka elastisitas total nilai ekspor non migas 0,7207 berarti setiap kenaikan nilai ekspor non migas 1%, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau meningkat sebesar 0,7207%.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau dengan migas dan total nilai ekspor minyak mentah tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 8 : hasil regresi linear sederhana total nilai ekspor minyak mentah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	84793825,04	0,815	0,446
Ekspor minyak mentah	0,037080	1,631	0,154
Koefisien korelasi (R)	0,554		
R. square	0,307		
F hitung	2,660		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 84793825,04 + 0,037080 X$

Dari nilai t hitung dan F hitung ternyata tidak significant, berarti nilai ekspor minyak mentah tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau dengan migas dan data total nilai ekspor hasil minyak tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 9 : hasil regresi linear sederhana total nilai ekspor hasil minyak dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	8996034,799	0,092	0,930
Ekspor hasil minyak	0,471704	2,512	0,046
Koefisien korelasi (R)	0,7159		
R. square	0,5126		
F hitung	6,309		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 8996034,799 + 0,471704 X$

Total nilai ekspor hasil minyak mempunyai pengaruh yang significant terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau, hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung, F hitung, dan koefisien determinasi (R^2).

Koefisien regresi variable ekspor hasil minyak bernilai 0,471704 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil minyak satu US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau meningkat sebesar 0,471704 juta rupiah atau dengan kata lain setiap kenaikan nilai ekspor hasil minyak 1000 US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau meningkat 471,704 juta rupiah. Angka koefisien regresi tersebut juga merupakan angka multiplier ekspor hasil minyak. Dari persamaan regresi tersebut dapat diperkirakan angka elastisitas ekspor hasil minyak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 0,471704 \cdot \frac{501096135,5}{245365089,3} = 0,9633$$

Angka elastisitas total nilai ekspor hasil minyak 0,9633 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil minyak 1%, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau meningkat sebesar 0,9633%.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas dan total nilai ekspor hasil pertanian tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 10 : hasil regresi linear sederhana total nilai ekspor hasil pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	206309012,7	4,719	0,003
Ekspor hasil pertanian	-4,131102	-1,637	0,153
Koefisien korelasi (R)	0,556		
R. square	0,309		
F hitung	2,678		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 206309012,7 - 4,131102 X$

Dari nilai t hitung dan F hitung ternyata tidak significant, berarti nilai ekspor hasil pertanian tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau. Produktivitas dan kualitas hasil pertanian perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dipasar internasional.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas dan data nilai total ekspor hasil industry tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 11 : hasil regresi linear sederhana total nilai ekspor hasil industry dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	40815801,92	1,446	0,198
Ekspor hasil industri	0,013873	4,130	0,006
Koefisien korelasi (R)	0,8601		
R. square	0,7398		
F hitung	17,056		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 40815801,92 + 0,013873 X$

Total nilai ekspor hasil industry mempunyai pengaruh yang significant terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas. Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung (4,130), F hitung (17,056) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7398. Koefisien regresi variable ekspor hasil industry bernilai 0,013873 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil industry satu US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas meningkat sebesar 0,013873 juta rupiah atau dengan kata lain setiap kenaikan nilai ekspor hasil industry 1000 US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas meningkat sebesar 13,873 juta rupiah. Angka koefisien regresi tersebut juga merupakan angka multiplier ekspor hasil industry.

Dari persamaan regresi tersebut dapat diperkirakan angka elastisitas ekspor hasil industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 0,013873 \cdot \frac{7433701,051}{143943051,7} = 0,7164$$

Angka elastisitas total nilai ekspor hasil industri 0,7164 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil industri 1%, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas meningkat sebesar 0,7164%.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas dan data nilai total ekspor hasil tambang tahun 2004-2011 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 12 : hasil regresi linear sederhana total nilai ekspor hasil tambang dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign t
Constant	77608861,2	5,607	0,001
Ekspor hasil tambang	0,843202	6,412	0,001
Koefisien korelasi (R)	0,9342		
R. square	0,8726		
F hitung	41,115		

Sumber : data olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 77608861,2 + 0,843202 X$

Total nilai ekspor hasil tambang mempunyai pengaruh yang significant terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas. Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung, F hitung, dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien regresi variable nilai ekspor hasil tambang 0,843202 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil tambang satu US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas meningkat sebesar 0,843202 juta rupiah atau dengan kata lain setiap kenaikan nilai ekspor hasil tambang 1000 US \$, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas meningkat sebesar 843,202 juta rupiah. Angka koefisien regresi tersebut juga merupakan angka multiplier ekspor hasil tambang. Dari persamaan regresi tersebut dapat diperkirakan angka elastisitas ekspor hasil tambang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 0,843202 \cdot \frac{78669343,13}{143943051,7} = 0,4608$$

Angka elastisitas total nilai ekspor hasil tambang 0,4608 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil tambang 1%, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tanpa migas meningkat sebesar 0,4608%.

Pada tabel 13 berikut ini dapat disimpulkan angka multiplier ekspor dan elastisitas ekspor dari masing-masing variable ekspor yang berpengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

Tabel 13 : angka multiplier ekspor dan elastisitas ekspor di Provinsi Riau

No	Variabel ekspor	Multiplier ekspor	Elastisitas ekspor
1	Total ekspor	0,015391	0,7758
2	Non migas	0,013782	0,7207
3	Hasil minyak	0,471704	0,9633
4	Hasil industry	0,013873	0,7164
5	Hasil tambang	0,0843202	0,4608

Sumber : data olahan

KESIMPULAN

1. Perkembangan nilai ekspor baik migas dan non migas di Provinsi Riau selama periode 2004-2008 terus meningkat dan pada tahun 2009 menurun, tetapi tahun 2010-2011 terus meningkat. Kontribusi nilai ekspor migas berkisar antara 30,32%-55,26%, sedangkan kontribusi ekspor non migas berkisar antara 44,74%-69,68% dari total nilai ekspor tahun 2004-2011.
2. Kontribusi ekspor minyak mentah dan hasil minyak terhadap nilai ekspor migas pada tahun 2004 masing-masing 90,31% dan 9,69% dan pada tahun 2011 masing-masing 89,95% dan 10,05%.
3. Kontribusi nilai ekspor hasil pertanian, hasil industry, dan hasil tambang diluar migas terhadap nilai ekspor non migas pada tahun 2004 masing-masing 0,59%, 98,57%, dan 0,84% dan pada tahun 2011 masing-masing 0,07%, 98,33%, dan 1,61%.
4. Peranan ekspor yang dilihat dari angka multiplier ekspor dan angka elastisitas ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau menunjukkan bahwa angka multiplier ekspor masih relative rendah dan angka elastisitas ekspor kurang dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2005. Riau dalam angka 2005. Pekanbaru.
- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2006. Riau dalam angka 2006. Pekanbaru.

- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2007. Riau dalam angka 2007. Pekanbaru.
- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2008. Riau dalam angka 2008. Pekanbaru.
- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2009. Riau dalam angka 2009. Pekanbaru.
- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2010. Riau dalam angka 2010. Pekanbaru.
- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2011. Riau dalam angka 2011. Pekanbaru.
- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2012. Riau dalam angka 2012. Pekanbaru.
- Balassa, Bela. 1986. Policy Response to Exogeneous Shocks in Developing Countries. *American Economics Review*, Vol 76, No 2 May, pp. 75-78.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Salembat Empat. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit Salembat Empat. Jakarta.
- Nanga, muana. 2005. *Makro Ekonomi: teori, masalah dan kebijakan*. P.T. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sukirno, sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada Jakarta.